

## **BAB IV**

### **PAPAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran tentang MTsN 2 Pamekasan**

##### **1. Profil MTsN 2 Pamekasan.**

###### **a. Struktur Sekolah**

Nama Sekolah	: MTsN 2 Pamekasan
Status	: Negeri
No Telp/Fax	: (0324) 328856
Alamat	: Jl. Gatot Koco No. 11
Kecamatan	: pamekasan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69317
Tahun Berdiri	: 1995
Waktu Belajar	: Pagi - Siang (07:00-13:00) WIB

##### **2. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Pamekasan**

MTsN 2 Pamekasan dulu bernama MTsN 2 Parteker yang berada di lokasi di Jl. Gatot Koco No.11 Kelurahan Kolpajung Pamekasan. Lokasi ini termasuk daerah perkotaan Pamekasan sehingga murid-murid disekitar daerah Kelurahan Kolpajung dan sekitarnya serta daerah lain di Pamekasan dapat menjangkau dengan mudah. MTsN 2 Pamekasan merupakan satu-satunya madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada

di kota Pamekasan. Dalam perekrutan siswa-siswi baru, terdapat dua sistem perekrutan yang dibedakan menjadi dua jalur yaitu PPDB.

MTsN 2 Pamekasan memiliki 14 intrakurikuler yang terdiri dari Al-Quran Hadist, Fiqih, SKI, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Madura, Matematika, IPA, IPS, PKN, Prakarya/Seni Budaya dan PJOK. MTsN 2 Pamekasan juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari Volly, PMR, Tartil Qur'an, Pramuka, Olimpiade IPS, Olimpiade IPA, Olimpiade Matematika, Drum Band, Paduan suara, Atletik, MTQ, Tahfidz, Band, Al-Banjari, English Club, Futsal, Catur, Pencak silat, Kitab kuning dan KIR. Siswa MTsN 2 Pamekasan rata-rata bersal dari Kelurahan Kowel, Kelurahan Kolpajung dan ada juga yang dari luar seperti Panglegur, Gladak Anyar, Joko Tole dan sebagainya. Dengan jumlah keseluruhan siswa laki-laki sebanyak 135 dan siswi sebanyak 205 siswa.

### **3. Visi, misi MTsN 2 Pamekasan**

#### **a. Visi**

“Meningkatkan kualitas SDM melalui Sertifikasi Profesi berstandar nasional”

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan uji kompetensi kepada siswa SMK.
- 2) Melaksanakan uji sertifikasi profesi kepada masyarakat sesuai skema kompetensi.
- 3) Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan terstruktur.

- 4) Memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mengembangkan kualitas karyawannya melalui pelatihan, seminar dan workshop.

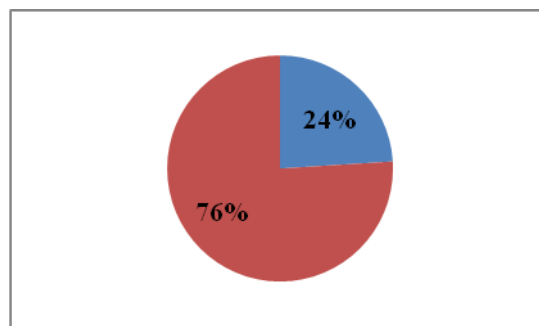
## **B. Paparan Data Temuan Penelitian**

### **1. Gambaran Interaksi Sosial Siswa Di MTsN 2 Pamekasan, sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok.**

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan tentang gambaran interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan. Namun perlu diketahui bahwa permasalahan siswa di dunia pendidikan terutama di sekolah menengah pertama (SMP/MTS) sangat banyak. Interaksi sosial yang baik sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Sehingga perlu adanya bimbingan serta arahan dari guru BK agar dapat berinteraksi dengan baik dan benar. Jika peserta didik mengetahui cara berinteraksi yang baik dan benar, maka akan lebih mudah peserta didik dalam berkomunikasi yang baik. Dengan demikian interaksi sosial yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan didunia pendidikan. Dengan adanya interaksi yang baik benar peserta didik akan lebih mudah dalam meningkatkan potensi yang dimiliki karena berinteraksi hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Sebagaimana wawancara dengan ibu Nurul Laili selaku koordinator guru BK, “Masalah interaksi siswa dek alhamdulillah baik, cuman masih ada beberapa

siswa yang interaksi sosialnya rendah, saya mengetahui hal itu saat siswa istirahat, ada siswa yang sering sendirian dan banyak dek siswa yang interaksinya rendah.”<sup>1</sup>

Dari hasil Angket bidang sosial siswa dapat dikategorikan tinggi dan rendah, seperti gambar dibawah ini.<sup>2</sup>



Gambar 4.1 tentang Interaksi sosial siswa

Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa yang interaksi sosialnya rendah yaitu 24% yang terdiri dari 16% atau setara dengan 6 siswa dan 8% atau setara dengan 3 siswi, sehingga tugas guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan serta arahan sangat diperlukan agar siswa tersebut mendapatkan penanganan khusus dalam membangun interaksi sosial siswa.

Di lain waktu, peneliti kembali melakukan penelitian mengenai interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan pada pukul 08:00. Pada saat itu peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas dan kebetulan kelas tersebut tidak ada gurunya. Peneliti menemukan beberapa siswa yang selalu menyendiri tidak mau

<sup>1</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Nurul Laili selaku Guru BK MTsN 2 Pamekasan, Tanggal 11 April 2022.

<sup>2</sup> Hasil angket sebagai mana terlampir, 11 April 2022.

bergaul, sedangkan teman yang lain ada yang bergurau dan berdiskusi. Dari hal itu siswa yang selalu menyendiri perlu diberikan bimbingan khusus oleh guru BK di MTsN 2 Pamekasan untuk membangun interaksi sosial siswa sehingga dapat bergaul dengan teman-temannya.<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Ana listiana selaku guru Bk, sebagai berikut:

“interaksi sosial siswa di sini baik dek hanya saja ada beberapa siswa yang perlu diberikan bimbingan oleh guru BK mengenai interaksinya. Setiap hari saya memantau sendiri dan juga saya tau hal itu dari wali kelas. Ada beberapa laporan dari wali kelas bahwasannya ada siswa saat guru mengajar hanya diam, dan saat di suruh maju ke depan untuk mengerjakan soal tidak mau dengan alasan malu, padahal dek siswa tersebut bisa dikatakan mampu.”<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu fifin fatmawati selaku wali kelas, sebagai berikut, “masalah interaksi siswa di sini bisa dikatakan baik mas cuman ada beberapa siswa waktu saya menerangkan dia hanya termenung dan tidak mau berbicara dan berpendapat saat ada materi diskusi padahal siswa tersebut mampu. Bahkan ada siswi yang tidak mau berbicara kalau tidak diajak bicara.”<sup>5</sup>

Hal ini senada juga dengan hasil wawancara dengan jAMILATUL FAUZIAH siswi kelas delapan, sebagai berikut, “Yang nampak bagi saya, siswa yang memiliki interaksi sosialnya kurang tidak mau berbicara kalau tidak diajak bicara dan tidak

---

<sup>3</sup> Observasi Tanggal 12 April 2022.

<sup>4</sup> Wawancara Langsung dengan ibu Aan selaku Guru BK MTsN 2 Pamekasan, Tanggal 11 April 2022.

<sup>5</sup> Wawancara Langsung dengan ibu Pipin selaku Wali Kelas di MTsN 2 Pamekasan, Tanggal 11 April.

mau berkumpul kalau tidak diajak berkumpul. Intinya mas hanya siswa disini yang interaksinya kurang baik.”<sup>6</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Khoirut tamam siswa kelas delapan sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut, “Ada teman saya yang interaksi sosialnya rendah kak itu hanya berbicara kepada orang yang sangat dekat saja kak, jadi saya coba mengajak dia berbicara hanya menjawab dengan simpel saja bahkan dia tidak mau bicara duluan kalau saya tidak mengajak dia berbicara.”<sup>7</sup>

Hal senada dengan hasil wawancara dengan aldino maulana putra siswa kelas delapan, sebagai berikut, “saya kurang tau banyak tentang hal itu kak, cuman saya pernah lihat salah satu siswa yang selalu menyendiri kak tidak mau berbaur dengan teman yang lain.”<sup>8</sup>

Senada dengan disampaikan oleh ibu yuli rahmawati selaku wali kelas delapan, sebagai berikut, “Begini dek setahu saya selaku wali kelas anak didik saya cukup baik dalam berinteraksi baik sesama jenis maupun dengan lawan jenisnya, cuman masih ada beberapa siswa yang interaksinya kurang baik dan itu termasuk anak didik saya sendiri.”<sup>9</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Nur aini selaku wali kelas tujuh, sebagai berikut, “menurut saya mas selaku wali kelas melihat perkembangan peserta

---

<sup>6</sup> Wawancara Langsung dengan Mila siswi kelas delapan, Tanggal 11 April 2022.

<sup>7</sup> Wawancara Langsung dengan Uud siswa kelas delapan, Tanggal 11 April 2022.

<sup>8</sup> Wawancara Langsung dengan Aldi siswa kelas delapan, Tanggal 11 April 2022.

<sup>9</sup> Wawancara Langsung dengan ibu Yuli selaku Wali Kelas delapan, Tanggal 12 April 2022.

didik di sini cukup baik, dilihat dari cara berinteraksinya siswa di sini baik cuman masih ada beberapa siswa yang interaksi kurang baik mas.”<sup>10</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Ilfani ahmad selaku guru kelas tujuh, sebagai berikut:

“kalau untuk anak yang interaksi sosialnya rendah itu ada mas, saya mengetahui hal itu awalnya dari teman kelasnya memberitahu kepada saya bahwa ada siswa yang hanya diam kalau tidak diajak bicara dia itu tidak mau bicara. Bahkan banyak guru yang lain juga bilang seperti itu bahwa siswa tersebut memang memiliki kebiasaan seperti itu.”<sup>11</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Tri fajarisman siswa kelas tujuh, sebagai berikut, “Kalau menurut saya mas teman yang satu kelas denan saya tidak ada yang interaksi sosialnya rendah mas tapi kalau di kelas yang lain sama pernah lihat mas. Dia selalu sendiri mas tidak mau berinteraksi dengan yang lain, orangnya pintar mas tapi sayangnya itu tidak mau berinteraksi dengan teman-temannya.”<sup>12</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Aira nofianti selaku siswi kelas tujuh, sebagai berikut, “Yang nampak bagi saya, yang memiliki interasksi sosialnya kurang baik itu kebanyakan siswi mas, karena cewek sekali di ejek oleh satu orang cowok apalagi di tempat umum pasti langsung minder mas. Sama halnya dengan teman kelas

---

<sup>10</sup> Wawancara Langsung dengan ibu Ala selaku Wali Kelas delapan, tanggal 14 April 2022.

<sup>11</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Hadi selaku Guru Kelas Tujuh, tanggal 14 April 2022.

<sup>12</sup> Wawancara Langsung dengan Aldo Siswa Kelas Tujuh, tanggal 14 April 2022.

saya mas dia orangnya pinter cuman sayangnya dia kurang berinteraksi dengan teman yang lain.”<sup>13</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh ibu indari sukmawati guru Bahasa. Inggris, sebagai berikut:

“menurut saya dek selama mengajar pernah melihat siswa yang interaksi sosialnya rendah. Saya melihat hal itu pas saya ngajar. Ada siswa yang sering sendiri tidak mau bergaul dengan teman yang lain, padahal pada waktu itu saya membentuk kelompok, tapi malah siswa tersebut tidak mau memberikan pendapat selalu diam tidak mau berbicara seakan-akan pasrah kepada kelompoknya.”<sup>14</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu leli amaniah selaku guru Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

“menurut pandangan saya selama mengajar masih ada siswa yang interaksi sosialnya rendah, dilihat dari hasil belajarnya setelah saya mengecek ternyata siswa nilainya rendah padahal metode yang saya gunakan itu sangat mudah dan gampang di serap oleh siswa. Ketika saya menerangkan itu saya selalu berikan contoh dan itu tidak saya hapus jika menulis contoh agar siswa bisa mencoba sesuai dengan contoh.”<sup>15</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Ida pratiwi siswi kelas delapan, sebagai berikut, “menurut saya mas siswa disini yang interaksi sosialnya rendah itu ada mas bahkan di setiap kelas itu ada. Saya tahu hal itu dari temen rumah yang sekolah di sini juga mas dan setiap di rumah selalu ngumpul dan teman saya itu

---

<sup>13</sup> Wawancara Langsung dengan Aira Siswi Kelas Tujuh, tanggal 15 April 2022.

<sup>14</sup> Wawancara Langsung dengan Indari Guru Bahasa Inggris, tanggal 15 April 2022.

<sup>15</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Leli Guru Bahasa Indonesia, tanggal 15 April 2022



bercerita bahwa ada teman kelasnya yang selalu menyendiri dan sukar untuk bergaul.”<sup>16</sup>

Setelah juga dilakukan observasi berkaitan dengan gambaran interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan, ditemukan bahwa interaksi sosial siswa MTsN 2 Pamekasan dapat dikatakan baik hanya saja adabeberapa siswa yang perlu penanganan khusus dari guru BK. Indikator yang terlihat adalah minder, tidak terbuka, selalu berdiam diri di kelas. Peneliti melihat guru BK melakukan konseling terhadap siswa yang mengalami interaksi sosial yang rendah.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian pertama tentang gambaran interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan angket yang digambarkan dengan diagram bahwasannya beberapa siswa MTsN 2 Pamekasan Interaksi Sosial siswa dikategorikan tinggi sebanyak 76% dan dikategorikan rendah sebanyak 24%.
- b. Interaksi sosial siswa secara keseluruhan dapat dikatakan baik, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan khusus dalam membangun interaksi sosialnya, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan dilingkungan masyarakat.
- c. Kepala sekolah, guru BK dan guru lainnya bekerja sama untuk memberitahukan tetang pentingnya interaksi sosial bagi siswa.

---

<sup>16</sup> Wawancara Langsung dengan Tiwi Siswi Kelas delapan, tanggal 15 April 2022.

<sup>17</sup> Observasi Langsung, Tanggal 11 April 2022.

## **2. Penerapan Teknik Bimbingan Kelompok Dalama Interaksi Sosial Siswa Di Mtsn 2 Pamekasan.**

Pada dasarnya sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah untuk pribadi siswa secara perorangan, bukan berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling bersifat individual, akan tetapi bimbingan dan konseling sasaran mengembangkan tiap-tiap individu secara optimal agar masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi dirinya sendiri, serta lingkungannya.

Dengan begitu siswa dapat memahami permasalahan terkait pribadi, sosial, belajar dan karir yang mereka alami. Adapun permasalahan interaksi sosial yang dialami siswa, upaya yang dilakukan oleh semua guru khususnya guru BK diharapkan dapat memberikan keringanan dan mengurangi terhadap interaksi sosial siswa yang rendah. Upaya yang dilakukan oleh guru bk memberikan layanan berupa bimbingan kelompok terhadap siswa yang memilliki interaksi sosial yang rendah. Sebagaimana wawancara dengan ibu Nurul Laili selaku guru BK, sebagaimana berikut:

“mengenai upaya yang dilakukan oleh semua guru itu tidak sama dek, saya sendiri selalu memberikan layanan dan bimbingan terhadap siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Seperti halnya masalah interaksi sosial siswa yang rendah. Saya melakukan observasi kepada semua siswa tanpa terkecuali untuk mengetahui berapa banyak siswa yang harus diberikan layanan serta arahan, bahkan saya juga harus bekerja sama dengan guru siswa dan orang tua untuk mengatasi permasalahan yang ada. Seperti masalah interaksi sosial siswa yang rendah saya langsung mengambil semua siswa yang memiliki masalah interaksi sosial yang rendah.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Nurul Laili selaku Guru BK, tanggal 11 April 2022.

Dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan penerapan teknik bimbingan kelompok dalam membangun interaksi sosial siswa seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 tentang layanan yang diberikan guru BK

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru BK mengumpulkan semua siswa yang mengalami interaksi sosial siswa rendah didalam satu ruangan serta memberikan layanan berupa bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi.<sup>19</sup>

Upaya yang diberikan oleh guru BK dalam membangun interaksi sosial siswa tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan siswa dalam satu ruangan, dimana guru BK pada saat itu membagi kelompok dan menunjuk satu orang untuk dijadikan ketua kelompok. Guru BK memberikan tugas berupa diskusi kelompok. Hal ini dilakukan agar semua siswa yang memiliki interaksi yang rendah semuanya dapat mengutarakan pendapatnya dan dapat berbicara di depan teman-temannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir 12 April 2022

<sup>20</sup> Observasi Tanggal 14 April 2022.

Hal senada dengan hasil wawancara dengan bapak hadi selaku guru kelas tujuh, sebagai berikut, “Menegenai hal itu mas saya selaku guru kelasnya mengumpulkan semua siswa yang mengalami masalah interaksi sosialnya rendah. Di sekolah saya hanya kelas tujuh yang kelasnya ada lima dimana ada kelas 7a, 7b, 7c,7d dan 7e, disitu saya mencatat dari lima kelas tersebut ada berapa siswa yang interasksi sosialnya rendah.”<sup>21</sup>

Senada juga dengan hasil wawancara dengan ibu Ana istiana selaku guru BK, sebagai berikut:

“hal pertama yang saya lakukan selaku guru BK mas yaitu mengumpulkan semua siswa yang interaksi sosialnya rendah dan membentuk beberapa kelompok untuk dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini cocok bagi siswa yang interaksi sosialnya rendah mas soalnya semua siswa memiliki masalah yang sama jadi saya langsung membuat materi yang berkaitan dengan interaksi sosial yang mana materi tersebut harus dilakukan secara diskusi.”<sup>22</sup>

Hal senada juga dengan hasil wawancara dengan ibu yuli fatmawati selaku Guru Bahasa Indonesia kelas tujuh, sebagai berikut, “yang saya lakukan mas memberikan tugas diskusi kelompok dengan materi interaksi sosial dan dalam kelompok tersebut ada ketua kelompok yang memimpin jalannya diskusi jadi saya hanya melihat tidak mengikuti diskusi tersebut dan hanya memberikan kesimpulan di akhir diskusi.”<sup>23</sup>

Senada juga dengan hasil wawancara dengan Jamilatul fauziah siswi kelas delapan, sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Hadi Guru Kelas Tujuh, tanggal 18 April 2022.

<sup>22</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Aan Guru BK, tanggal 11 April 2022.

<sup>23</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Yuli Guru Bahasa Indonesia, tanggal 18 April 2022.

“pada saat di dalam kelas guru mata pelajaran mengubah cara mengajarnya mas yang awalnya hanya menerangkan dan memberikan penjelasan terhadap materi, sekarang malah menyuruh siswa untuk menerangkan materi dan menjelaskan kepada semua siswa yang ada di dalam kelas, sedangkan guru mata pelajaran tersebut mas hanya melihat, memantau serta memberikan kesimpulan dari materi tersebut di akhir diskusi mas.”<sup>24</sup>

Hal yang senada dengan hasil wawancara dengan Khoirut tamam siswa kelas delapan, sebagai berikut, “Setahu saya kak guru itu sekarang memberikan tugas yang berupa tugas diskusi, dimana dalam dalam tugas tersebut ada beberapa kelompok dan dalam kelompok tersebut ada ketua yang memimpin jalannya diskusi kak. Sedangkan guru hanya memberikan penjelasan atau kesimpulan dari materi tersebut di akhir diskusi.”<sup>25</sup>

Hal senada juga hasil wawancara dengan ibu Nur aini selaku wali kelas, sebagai berikut:

“setelah saya mengetahui masalah yang terjadi mas saya mengubah metode belajar dengan menggunakan metode diskusi dimana di dalamnya terdapat beberapa kelompok dan di dalam kelompok ada ketua kelompok yang memimpin jalannya diskusi. Dimana tujuan dari metode ini agar semua siswa bisa aktif dan berani mengutarakan pendapat, saran serta bisa percaya diri terhadap apa yang telah disampaikan dirinya.”<sup>26</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Nurul Laili selaku guru BK, sebagai berikut:

“saya selaku guru BK mas memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada semua siswa yang mengalami masalah dan pada saat ini masalah yang terjadi yaitu interaksi sosial siswa yang rendah. Disitu mendata semua siswa yang interaksi sosialnya rendah dan dikumpulkan. Dalam layanan bimbingan dan konseling masalah ini saya menggunakan layanan bimbingan kelompok

<sup>24</sup> Wawancara Langsung dengan Mila Siswi Kelas delapan, Tanggal 18 April 2022.

<sup>25</sup> Wawancara Langsung dengan Uud Siswa Kelas delapan, tanggal 11 April 2022.

<sup>26</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Ala Selaku Wali Kelas, tanggal 18 April 2022.

dengan teknik diskusi. Jadi dalam diskusi kelompok tersebut ada yang memimpin jalannya diskusi yang bisa disebut ketua kelompok dan semua siswa di haruskan bisa aktif memberikan pendapat dan saran dalam diskusi tersebut.”<sup>27</sup>

Hal yang sama juga dengan hasil wawancara dengan ilfani isman siswa kelas tujuh, sebagai berikut, “Menegenai layanan yang diberikan oleh guru BK itu sesuai dengan masalahnya mas. Sekarang yang terjadi rendahnya interaksi sosialny siswa, jadi ibu Pipin selaku guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseking denga teknik diskusi kelompok mas. Dan dikumpulkan di perpustakaan MTsN 2 Pamekasan.”<sup>28</sup>

Hal senada juga dengan hasil wawancara dengan ibu leli amaniah selaku guru Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

“sepengetahuan saya mas siswa yang mengalami masalah tersebut sama guru BK dipanggil dan dikumpulkan dalam satu ruangan. Sedangkan yang saya lakukan terhadap siswa yang interaksi sosialnya rendah saya memberikan tugas berupa kelompok dimana dalam kelompok tersebut ada ketua kelompok jadi saya memilih siswa yang interaksi sosialnya rendah untuk jadi ketua kelompok.”<sup>29</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Ida pratiwi siswi kelas delapan, sebagai berikut:

“Setahu saya mas siswa yang interaksinya rendah itu diberikan bimbingan oleh guru BK dan dikumpulkan dalam satu ruangan, dan selain oleh guru BK siswa yang interaksinya rendah juga diberikan bimbingan juga oleh guru kelas. Dan pada saat didalam kelas guru memberikan tugas kelompok sebelum membagi kelompok siswa yang interaksi sosialnya rendah di panggil ke depan dan dijadikan ketua kelompok mas.”<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Nurul Laili Selaku Guru BK, tanggal 11 April 2022.

<sup>28</sup> Wawancara Langsung dengan Aldo Siswa Kelas Tujuh, tanggal 18 April 2022.

<sup>29</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Leli Selaku Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 15 April 2022.

<sup>30</sup> Wawancara Langsung dengan Tiwi Siswi kelas delapan, tanggal 15 April 2022.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ida pratiwi siswi kelas delapan, sebagai berikut, “ya menurut saya mas pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru BK itu bisa dikatakan lancar karena semua pihak ikut berpartisipasi seperti guru mapel, wali kelas, dan siswa sehingga masalah yang ditangani oleh guru BK cepat teratasi mas.”<sup>31</sup>

Diperkuat oleh pendapat Mila siswi kelas delapan sebagai berikut, “menurut saya, siswa yang mengalami masalah interaksi sosial yang rendah itu dikumpulkan oleh guru BK di dalam satu ruangan dan saya melihat siswa yang didalam ruangan tersebut membentuk kelompok mas.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian kedua tentang penerapan teknik bimbingan kelompok dalam membangun interaksi sosial siswa sebagai berikut:

- a. Guru BK mendapat laporan dari wali kelas dan siswa bahwa terdapat siswa yang harus diberikan penanganan khusus mengenai rendahnya interaksi sosial siswa.
- b. Guru BK memanggil semua siswa yang interaksi sosialnya rendah dan dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan bimbingan.
- c. Guru BK menerapkan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok dengan metode diskusi.

---

<sup>31</sup> Wawancara Langsung dengan Tiwi Siswi Kelas Delapan, tanggal 15 April 2022.

<sup>32</sup> Wawancara Langsung dengan Mila Siswi Delapan, Tanggal 15 April 2022.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membangun Interaksi**

#### **Sosial Siswa Di Mtsn 2 Pamekasan.**

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara suatu individu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial sebagai hubungan antar orang per orang atau dengan kelompok manusia. Upaya guru BK dalam membangun Interaksi sosial.

Informasi tentang faktor pendukung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Ana Isnaini selaku koordinator BK, sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini, yang pertama adanya angket kebutuhan peserta didik mas. Saya menyebarkan angket dan memasukkan hasilnya ke aplikasi AKPD tersebut, adanya dukungan dari pihak sekolah, yang kedua bekerja sama dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti wali kelas, wali murid, dan siswa. Karena dengan adanya kerja sama dari pihak itu akan lebih mempermudah siswa cepat berinteraksi dengan semua teman-temannya.”<sup>33</sup>

Dijelaskan juga oleh ibu Nurul Laili selaku guru BK, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan dan konseling, kami selaku guru BK melakukan kerja sama dengan wali murid yang anaknya bermasalah. Saya juga kerja sama dengan wali kelas serta teman kelasnya dari anak yang bermasalah tersebut. Semua itu tertuju agar permasalahan interaksi sosial siswa cepat terselesaikan dan siswa juga dengan mudah dapat berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Hal yang tidak boleh dilupakan dari lancarannya pelaksanaan bimbingan dan konseling ini adalah dorongan dari pihak sekolah dan juga ketersediaan sarana dan prasarana.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Wawancara Langsung dengan Ibu Aan Selaku Guru BK di MTsN 2 Pamekasan, Tanggal 11 April 2022.

<sup>34</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Aan Selaku Guru BK, tanggal 22 2022.



Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Nur aini selaku wali kelas, sebagai berikut, “Kalau untuk faktor pendukung saya selalu berkoordinasi dengan guru BK dan juga siswa dikelas supaya dapat mengetahui perkembangan anak didik saya, apabila ada siswa yang mempunyai masalah saya langsung laporkan ke guru BK agar cepat ditangani.”<sup>35</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Khoirut tamam siswa kelas delapan, sebagai berikut, “iya kak disini kalau ada siswa yang mempunyai masalah interaksi sosial yang kurang wali kelas langsung melaporkan pada guru BK, karena itu guru BK sangat penting bagi siswa MTsN 2 Pamekasan, karena dengan adanya guru BK disini dapat membantu siswa yang mempunyai masalah salah satunya interaksi sosial itu.”<sup>36</sup>

Senada juga dengan hasil wawancara bersama Aldino maulana putra kelas delapan, sebagai berikut, “kalau untuk siswa yang dipanggil ke ruang BK ada kak, tapi terkadang siswa tersebut tidak langsung ke BK masih duduk dikelas mungkin takut itu kak, apalagi anak yang interaksi sosialnya rendah, jadi rasa takutnya itu berlebihan.”<sup>37</sup>

Hal senada juga dengan hasil wawancara bersama ibu yuli rahmawati selaku guru Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

“kalau masalah itu dek jika saya menemukan siswa yang mempunyai masalah baik itu masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir saya langsung ke BK dan siswa tersebut dipanggil oleh guru BK untuk diberikan bimbingan serta

---

<sup>35</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Nurul Laili selaku Guu BK, tanggal 11 April 2022.

<sup>36</sup> Wawancara Langsung dengan Ala selaku Wali Kelas delapan, tanggal 15 April 2022.

<sup>37</sup> Wawancara Langsung dengan Uud Siswa kelas Tujuh , tanggal 15 April. 2022.

arahan. Seperti halnya masalah sekarang yaitu tentang masalah interaksi sosial saya langsung menyuruh siswa yang bermasalah ke ruang BK agar masalahnya cepat diatasi oleh guru BK.”<sup>38</sup>

Diperjelas oleh Ida pratiwi selaku siswi kelas delapan, sebagaimana berikut, “ya mas jika saya menemukan siswa yang mengalami masalah saya langsung konfirmasi ke wali kelas, tapi saya sering lapor masalah siswa langsung ke ruang BK agar masalah siswa cepat teratasi, jadi semua pihak atau warga sekolah berkontribusi dalam mengatasi semua masalah yang dialami oleh siswa.”<sup>39</sup>

Dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, faktor pendukung dalam membangun interaksi sosial siswa yaitu pertemanan, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 tentang faktor pendukung interaksi sosial siswa

Gambar diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung lainnya dalam membangun interaksi sosial siswa yaitu pertemanan, karena teman sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa dalam bersosialisasi dilingkungan sekolah.<sup>40</sup>

Selain beberapa faktor pendukung diatas, adapula faktor penghambat terlaksananya layanan bimbingan dan konseling dalam membangun interaksis sosial

<sup>38</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Yuli Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 18 April 2022.

<sup>39</sup> Wawancara Langsung dengan Tiwi Siswi Kelas Delapan, Tanggal 15 April 2022.

<sup>40</sup> Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir.

siswa di MTsN 2 Pamekasan berdasarkan wawancara dengan ibu Ana Isnaini selaku koordinator Guru Bk:

“faktor penghambatnya dari pelaksanaan bimbingan dan konseling disini yang pertama karena siswa cenderung tertutup sehingga saya harus pintar memberikan pertanyaan yang tepat agar siswa tersebut mau menceritakan masalahnya. Untuk yang kedua dari pelaksanaan Bimbingan Kelompok dimana siswa tidak mau memberikan pendapat sehingga padahal masalah yang diangkat tentang masalah yang sama yaitu masalah interaksi sosial. Untuk yang ketiga keterbatasan waktu bimbingan Sehingga saya perlu bantuan dari guru kelas dan temen kelasnya.”<sup>41</sup>

Sependapat dengan ibu Nurul laili guru Bk di MTsN 2 Pamekasan, sebagai berikut, “mengenai faktor penghambatnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pertama sarana dan prasarana yang kurang memadai, kedua siswa cenderung tidak terbuka sepenuhnya masih ada yang ditutupi, jadi kami masih kesulitan dalam hal tersebut untuk mengetahui penyebab siswa memiliki interaksi sosial yang rendah.”<sup>42</sup>

Senada dengan hasil wawancara bersama ibu Nur aini selaku wali kelas, sebagai berikut, “Menurut saya faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut dari siswa, karena ketika pelaksanaan bimbingan dan konseling akan berlangsung siswa yang bermasalah tidak semuanya hadir, jadi guru BK harus melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang tidak masuk di lain waktu sehingga banyak memakan waktu mas.”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Wawancara Langsung dengan Ibu Aan Selaku Koordinator Guru BK di MTsN 2 Pamekasan, Tanggal 11 April 2022.

<sup>42</sup>Wawancara Langsung dengan Ibu Nurul Laili Guru BK di MTsN 2 Pamekasan, Tanggal 11 April 2022.

<sup>43</sup>Wawancara Langsung dengan Ibu Ala Selaku Wali Kelas, Tanggal 15 April 2022.

Diperjelas dengan hasil wawancara bersama Ida pratiwi selaku siswi kelas delapan, sebagai berikut, “Menurut saya mas pada saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling siswa yang memiliki masalah interaksi sosial yang rendah ada yang tidak hadir sehingga guru BK harus melaksanakan layanan lagi di hari lain karena guru BK tidak hanya menyelesaikan satu masalah siswa tapi semua masalah yang terjadi pada siswa.”<sup>44</sup>

Senada dengan hasil wawancara bersama Ifani isman siswa kelas delapan, sebagai berikut, “Setahu saya faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut siswa tidak hadir semua mas dan kadang yang tidak hadir yang dijadikan ketua kelompok sehingga siswa tersebut tidak ada yang mau menggantikan siswa yang tidak masuk untuk menjadi ketua kelompok mas. Jadi guru BK menunda sampai semuanya berkumpul.”<sup>45</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu yuli rahmawayi selaku guru Bahasa Indonesia, sebagai berikut, “Pada saat guru BK akan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang mempunyai masalah interaksi sosial yang rendah siswa tersebut ada yang tidak hadir sehingga pelaksanaan layanan bimbingan menurut saya tidak berjalan maksimal karena guru BK harus mencari waktu kosong lagi untuk memberikan layanan kepada siswa yang tidak datang.”<sup>46</sup>

Senada dengan hasil wawancara bersama Aldino maulana putra siswa kelas delapan, sebagai berikut, “Menurut saya kak faktor penghambat pelaksanaan layanan

---

<sup>44</sup> Wawancara Langsung dengan Tiwi Siswi Kelas Delapan, Tanggal 15 April 2022.

<sup>45</sup> Wawancara Langsung dengan Aldo Siswa Kelas Delapan, Tanggal 15 April 2022.

<sup>46</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Yuli Selaku Guru Bahasa Indonesia, Tanggal 18 April 2022.

bimbingan dan konseling itu siswa kak, karena pada saat guru BK memberikan layanan siswa yang mempunyai masalah interaksi sosial yang rendah itu tidak datang kak, ada yang tidak masuk, ada yang malu dan ada yang takut kak, sehingga itu akan menghambat guru BK dalam pemberian layanan terhadap siswa.”<sup>47</sup>

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, faktor penghambat dalam pemberian layanan yaitu dari siswa siswa itu sendiri, karena siswa cenderung tertutup saat ditanyakan dalam proses bimbingan berlangsung sehingga guru BK kesulitan dalam mengetahui faktor penyebab siswa yang memiliki interaksi rendah.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian ketiga faktor pendukung dan penghambat dalam membangun interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam membangun interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan.
  - 1) Adanya dukungan kepala sekolah melalui kebijakan terutama yang berkaitan dengan optimalisasi layanan guru BK.
  - 2) Faktor eksternal dimana guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru dalam kegiatan KBM dengan menggunakan metode diskusi, serta selalu memberikan motivasi terhadap semua siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah.

---

<sup>47</sup> Wawancara Langsung dengan Aldi Siswa Kelas Delapan, Tanggal 11 April 2022.

<sup>48</sup> Observasi, Tanggal 12 April 2022.

- 3) Faktor internal dimana dalam diri mempunyai keinginan untuk lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- b. Faktor penghambat dalam membangun interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan.
  - 1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai
  - 2) Faktor internal dimana siswa cenderung tertutup, dan minder sehingga guru BK kesulitan dalam menemukan penyebab siswa interaksi sosialnya rendah.
  - 3) Terbatasnya waktu pelaksanaan layanan dan bimbingan.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

#### **1. Interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan.**

- a. Berdasarkan angket yang digambarkan dengan diagram bahwasannya beberapa siswa MTsN 2 Pamekasan Interaksi Sosial siswa dikategorikan tinggi sebanyak 76% dan dikategorikan rendah sebanyak 24%.
- b. Interaksi sosial siswa secara keseluruhan dapat dikatakan baik, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan khusus dalam membangun interaksi sosialnya, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan dilingkungan masyarakat.

- c. Kepala sekolah, guru BK dan guru lainnya bekerja sama untuk memberitahukan tentang pentingnya interaksi sosial bagi siswa.

**2. Penerapan teknik bimbingan kelompok dalam membangun interaksi sosial siswa MTsN 2 Pamekasan.**

- a. Guru BK mendapat laporan dari wali kelas dan siswa bahwa terdapat siswa yang harus diberikan penanganan khusus mengenai rendahnya interaksi sosial siswa.
- b. Guru BK memanggil semua siswa yang interaksinya rendah dan dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan bimbingan.
- c. Guru BK menerapkan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok dengan metode diskusi.

**3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan.**

- a. Faktor pendukung dalam membangun interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan.
  - 1) Adanya dukungan kepala sekolah melalui kebijakan terutama yang berkaitan dengan optimalisasi layanan guru BK.
  - 2) Faktor eksternal dimana guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru dalam kegiatan KBM dengan menggunakan metode diskusi, serta selalu memberikan motivasi terhadap semua siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah.

- 3) Faktor internal dimana dalam diri mempunyai keinginan untuk lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- b. Faktor penghambat dalam membangun interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan.
  - 1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai
  - 2) Faktor internal dimana siswa cenderung tertutup, dan minder sehingga guru BK kesulitan dalam menemukan penyebab siswa interaksi sosialnya rendah.
  - 3) Terbatasnya waktu pelaksanaan layanan dan bimbingan.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Interaksi Sosial Siswa Di MTsN 2 Pamekasan.**

- a. Berdasarkan dokumen angket bahwasannya beberapa siswa tentang interaksi sosial dapat dikategorikan tinggi dan rendah. Siswa yang interaksi sosial tinggi sebanyak 76% atau setara dengan 21 siswa sedangkan kepercayaan diri siswa yang rendah sebanyak 24% atau setara dengan 6 siswa.

Assessment dilakukan untuk menggali dinamika dan faktor penentu yang mendasari munculnya masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan assessment dalam bimbingan dan konseling, yaitu mengumpulkan informasi yang memungkinkan bagi konselor untuk menentukan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang ada pada masalah konseli. Assessment yang dilakukan sebelum, selama dan setelah konseling berlangsung dapat memberi informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi konseli. Dalam prakteknya, assessment dapat



digunakan sebagai alat untuk menilai keberhasilan sebuah konseling, namun juga dapat digunakan sebagai sebuah terapi untuk menyelesaikan masalah konseli. Assessment merupakan kegiatan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan/kompetensi yang dimiliki oleh konseli dalam memecahkan masalah.

Assessment yang dikembangkan adalah assessment yang baku dan meliputi beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator-indikator yang ditetapkan dan dikembangkan konselor. Assessment yang diberikan kepada konseli merupakan pengembangan dari area kompetensi dasar pada diri konseli yang akan dinilai, yang kemudian akan dijabarkan dalam bentuk indikator. Pada umumnya assessment bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam bentuk laporan diri, observasi, wawancara, dan sebagainya.

- b. Interaksi sosial siswa secara keseluruhan dapat dikatakan baik, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam membangun interaksi sosial baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Hal ini terdapat dalam teori, Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara suatu individu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial sebagai hubungan antar orang per orang atau dengan kelompok manusia.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Tri Dayakisni & Hudaniah, "Psikologi Sosial", (Malang: Hak Terbit pada UMM Press, 2009), 109.

Interaksi sosial adalah suatu relasi antara dua atau lebih individu manusia, di mana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya.<sup>50</sup> Interaksi sosial dengan demikian, dapat di jelaskan sebagai hubungan timbal balik antara individu dan individu, individu dengan kelompok ataupun satu kelompok dengan kelompok lain di mana dalam hubungan tersebut dapat mengubah dan memperbaiki antara satu individu dan individu lainnya.

Interaksi sosial sangatlah penting dalam mengembangkan kepribadian setiap individu. interaksi sosial merupakan hubungan yang sangat erat dengan individu lainnya yang sangat berpengaruh dalam kehidupan karena interaksi sosial tersebut memberikan hal yang positif terhadap diri individu. Interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan dapat dikatakan baik, hal ini bisa dilihat dari aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar, aktif dalam organisasi, tidak mau dan ragu dalam mengutarakan pendapat serta selalu berkomunikasi dengan baik. Siswa yang memiliki interaksi sosial rendah akan diberikan layanan khusus dalam membangun interaksi sosial yang baik dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan atau tidak bergantung terhadap orang lain serta dengan adanya layanan bimbingan dan konseling.

## **2. Penerapan Teknik Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Di Mtsn 2 Pamekasan.**

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh guru BK tentunya pasti ada upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya apa yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

---

<sup>50</sup> Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UIN Maliki Press), 41.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berperan penting terhadap peserta didik dalam membimbing dan saat memberikan layanan. Sehingga upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di MTsN 2 Pamekasan sangat diperlukan dalam membangun interaksi sosial siswa dengan memberikan motivasi, memberikan contoh kebiasaan lebih mandiri serta memberikan bimbingan secara khusus. Dalam hal ini guru BK menerapkan bimbingan kelompok dalam membangun interaksi sosial siswa.

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok di tunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu tehnik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok.<sup>51</sup>

Bimbingan kelompok yaitu siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok, sehingga terjadi komunikasi antar individu di kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap di dalam kelompok.

---

<sup>51</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (Mataram: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), 175.

Bennett mengemukakan tujuan bimbingan kelompok, sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Tujuan ini dapat di capai melalui kegiatan-kegiatan:
- b. Bantuan dalam mengadakan orientasi kepada situasi sekolah baru dan dalam menggunakan kesempatan-kesempatan dan fasilitas yang di sediakan sekolah.
- c. Mempelajari masalah-masalah hubungan antar pribadi yang terjadi dalam kelompok dalam kehidupan sekolah yang dapat mengubah perilaku individu dan kelompok dengan cara agar dapat diterima oleh masyarakat.<sup>53</sup>
- d. Mempelajari secara kelompok masalah-masalah pertumbuhan dan perkembangan, belajar menyesuaikan dilingkungan dewasa, dan menerapkan pola hidup yang sehat.

Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi guru BK bisa mengetahui penyebab siswa memiliki interaksi sosial yang rendah, sehingga guru BK sangat mudah untuk mengetahui siswa yang masih belum bisa membangun interaksi sosial dengan baik.

---

<sup>52</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (Mataram: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), 23.

<sup>53</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (Mataram: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), 14.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membangun Interaksi Sosial Siswa Di Mtsn 2 Pamekasan.**

Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada Guru BK dalam membangun kemampuan interaksi sosial siswa di MTsN 2 Pamekasan faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak sekolah, adanya sarana dan prasarana, bekerja sama dengan wali murid, wali kelas, dan siswa. Faktor penghambat siswa cenderung tertutup, keterbatasan waktu, dan sikap wali murid yang tidak terlalu peduli terhadap permasalahan anaknya.

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah tentunya ada faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam membangun interaksi sosial siswa. antara lain sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran, dengan demikian peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberi dukungan kepada guru BK karena dukungan dari kepala sekolah juga berpengaruh yang positif dalam membangun interaksi sosial siswa.

##### 2) Guru

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktifitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut peneliti betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

### 3) Siswa

Siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh pengalaman dan untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Siswa merupakan orang yang datang kesuatu lembaga untuk mendapatkan atau mempelajari berbagai macam pendidikan, orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan.

Siswa merupakan manusia didik yang sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan berdasarkan fitrahnya masing-masing yang membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah yang lebih baik serta perlu bimbingan orang lain serti guru dalam menjalani tugas sebagai makhluk tuhan.

#### b. Faktor Penghambat.

##### 1) Introvert/tertutup

*Introvert* mengarahkan pribadi kepengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil

amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah. Umumnya orang *introvert* sibuk dengan dunia internal mereka sendiri.<sup>54</sup>

*Introvet* menaruh perhatian terhadap faktor-faktor subyektif dan tanggapan internal. Orang dengan tipe ini akan menikmati kesendiriannya dan akan mencurahkan perhatiannya terhadap hal-hal yang sifatnya subyektif.

Kepribadian *introvert* adalah individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan, dan pendiam. Tipe kepribadian *introvert* cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Dalam kaitannya siswa yang bertipe kepribadian *introvert* lebih condong untuk pasif dalam bersosialisasi.<sup>55</sup>

Perilaku *Introvert* adalah perilaku yang kurang baik dalam lingkungan sosial, termasuk ruang lingkup pendidikan, karena siswa apabila mempunyai kecenderungan berperilaku *introvert*, akan tidak baik pada perkembangan kehidupannya, karena pada dasarnya pembelajaran itu di dapat lebih banyak dari kita bergaul. Adapun faktor-faktor penyebab sikap *introvert*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Faktor genetik, yaitu faktor yang diturunkan dari orang tua terhadap anaknya.
- b) Kepribadian yang cenderung kaku, biasanya kepribadian ini ditandai dengan ketidak mampuan dalam memulai percakapan, kurangbisa menyesuaikan

---

<sup>54</sup><http://repository.uinsu.ac.id/5370/1/PERAN+GUR+BK+DALAM+MENGATASI+MASALAH+SISWA>. Tanggal 26 Februari 2020. Pukul 15.21.

<sup>55</sup> Ibid

pembicaraan dengan orang lain, kurang bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sebagainya.

- c) Tidak percaya diri, Ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lainlah yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar menyebabkan seseorang sulit bergaul.
- d) Gangguan emosional, Gangguan emosional ini menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengendalikan emosi yang pada akhirnya membuat seseorang dijauhi orang lain dan kesulitan dalam bergaul.<sup>56</sup>

Semua faktor tersebut akan menjadikan sikap siswa yang akan berpengaruh pada dirinya dengan lingkungan sosial.

## 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan optimal dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap atau penunjang yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain adalah:

### a) Kantor BK

Ruang BK ini diperlukan untuk melakukan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa bagi yang menghadapi sebuah permasalahan, dalam artian setiap sekolah diperlukan ruangan khusus atau ruangan sendiri untuk ruang BK karena tidak sama dengan ruang guru.

---

<sup>56</sup> Ibid.



#### b) Ruang Konseling

Ruang konseling diperlukan dalam rangka untuk mengadakan pelaksanaan konseling, wawancara konseling atau pertemuan secara individual. Selain mempunyai ruang BK juga harus tersedia ruangan khusus untuk melakukan konseling yaitu ruangan konseling guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya baik yang bersifat pribadi maupun tidak.